

# *Didaktika Dwija Indria*

Jurnal Ilmiah Pendidikan

ISSN 2337-8786 (Print) | ISSN 2775-2917 (Online)

## Analisis Kemampuan Berbicara Peserta Didik Kelas VB dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Semester Genap di Sekolah Dasar

Destiana Endika Pratiwi<sup>1</sup>, dan Septi Yulisetiani<sup>2</sup>

<sup>1</sup> PGSD, FKIP, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

<sup>2</sup> PGSD, FKIP, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

Email penulis korespondensi: [\\*destianaendikap@student.uns.ac.id](mailto:*destianaendikap@student.uns.ac.id)

Dikirim: 1 Januari 2026

DOI: <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i1>

Direvisi: 1 Maret 2026

Diterima: 1 April 2026

Kata Kunci:	Abstrak
students' speaking ability; Indonesian language learning; elementary school	<i>This study aims to analyze the speaking ability of grade VB students in learning Indonesian in the even semester at SDN Kemasan 1 Surakarta. Using a qualitative case study approach, the research focuses on three main aspects: students' speaking proficiency, linguistic and non-linguistic influencing factors, and challenges in improving speaking skills. Data were collected through passive observation, structured interviews with teachers and students, and document analysis. The results indicate that most students demonstrate strong mastery of linguistic aspects (intonation, articulation, sentence structure, content accuracy, and vocabulary selection) and non-linguistic aspects (fluency, facial expressions, volume, confidence, and body gestures) in delivering speeches, advertisements, explanatory texts, and rhymes. However, some students face challenges such as nervousness, limited vocabulary, and inconsistent sentence structure. The study emphasizes the importance of structured practice, teacher feedback, and a supportive learning environment to enhance speaking skills. Practical recommendations include interactive learning methods and confidence-building activities. The findings provide guidance for educators in designing strategies to develop students' speaking abilities.</i>



## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Penelitian**

Kemampuan berbicara merupakan aspek krusial dalam pengembangan kemampuan berbahasa peserta didik di sekolah dasar. Dalam praktiknya, kemampuan ini bukan hanya berkaitan dengan keberanian berbicara, tetapi juga dengan kejelasan pengucapan, ketepatan kosakata, serta ekspresi dan intonasi yang digunakan (Ratnasari & Zubaidah, 2019). Berbicara juga merupakan sarana utama untuk mengungkapkan ide dan emosi secara langsung, yang mendukung kemampuan sosial dan intelektual peserta didik (Nurliani, 2019). Indikator seperti lafal, intonasi, ekspresi, dan ketepatan isi menjadi dasar penilaian kemampuan berbicara (Padmawati et al., 2019). Pada tingkat sekolah dasar, kemampuan berbicara menjadi faktor penentu yang memengaruhi seluruh proses belajar-mengajar (Basri et al., 2023). Peserta didik yang kurang mampu dalam berbicara dengan jelas dan benar akan menghadapi tantangan dalam mengikuti pembelajaran secara optimal (Nofrianni et al., 2025). Oleh karena itu, penguasaan kemampuan ini menjadi fondasi penting dalam keberhasilan komunikasi peserta didik (Putri et al., 2024).

### **Masalah Penelitian**

Masih ada sebagian peserta didik yang mengalami kesulitan dalam berbicara, baik karena minimnya kosakata, rendahnya kepercayaan diri, maupun kurangnya pemahaman terhadap topik pembicaraan (Anjelina & Tarmini, 2022). Lafal yang kurang jelas, intonasi yang datar, serta ekspresi yang lemah menyebabkan penyampaian pesan menjadi kurang efektif (Febrianti & Susanto, 2023). Permasalahan ini menunjukkan bahwa pelatihan kemampuan berbicara tidak hanya perlu dilakukan secara teknis, tetapi juga memperhatikan aspek emosional dan psikologis peserta didik. Penguasaan kosakata yang cukup akan membantu peserta didik menyampaikan gagasan dengan lebih variatif dan runtut (Hadi et al., 2023; Kirana et al., 2021). Selain itu, pemahaman materi yang baik juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan komunikasi lisan (Wabdaron & Reba, 2020).

### **Keadaan Terkini Penelitian**

Kemampuan berbicara dapat dikembangkan melalui latihan yang konsisten dan pemberian kesempatan berbicara secara rutin dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Adikara, 2025). Diperlukan pembelajaran bahasa Indonesia yang menyenangkan dan interaktif, penggunaan media, strategi pembelajaran yang bervariasi, serta program sekolah yang mendukung kemampuan berbicara. Guru yang kreatif dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berbicara melalui pendekatan diskusi, bermain peran, bercerita, dan presentasi (Hanaris, 2023). SD Negeri Kemas 1 Kota Surakarta telah menerapkan program literasi dan pembelajaran berbasis kegiatan seperti 'Kamis Serasi' yang mendorong peserta didik untuk menceritakan kembali isi bacaan secara lisan, membuktikan bahwa ketika diberikan kesempatan dan bimbingan yang tepat, peserta didik menunjukkan perkembangan positif dalam kemampuan berbicara (Tondang et al., 2024).

### **Kebaruan, Kesenjangan Penelitian & Tujuan**

Penelitian ini dilakukan berdasarkan observasi dan wawancara awal dengan guru kelas VB di SD Negeri Kemas 1 Kota Surakarta, yang menunjukkan masih adanya kendala dalam berbicara seperti kesulitan menyusun kalimat, pengucapan kosakata yang tidak tepat, dan intonasi yang monoton. Fokus penelitian ini adalah menganalisis kemampuan berbicara peserta didik kelas VB dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, serta meninjau faktor kebahasaan dan nonkebahasaan yang memengaruhinya. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi kendala yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran berbicara. Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian mendalam terhadap keterpaduan aspek kebahasaan dan non-kebahasaan dalam empat konteks berbicara (iklan, teks eksplanasi, pantun, dan pidato) di satu kelas yang sama..

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk menganalisis kemampuan berbicara peserta didik kelas VB dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Kemas 1 Kota Surakarta. Penelitian dilaksanakan selama semester genap tahun ajaran 2024/2025 dengan fokus pada tiga aspek utama: (1) tingkat kemampuan berbicara peserta didik, (2) faktor kebahasaan dan non-kebahasaan yang memengaruhinya, serta (3) kendala dalam proses peningkatan kemampuan tersebut. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: observasi partisipasi pasif untuk mengamati praktik berbicara di kelas, wawancara terstruktur dengan guru dan peserta didik, serta studi dokumen berupa penilaian guru dan bahan ajar. Pemilihan subjek menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan kelas VB merupakan kelas aktif dalam program literasi sekolah dan memiliki karakteristik komunikasi yang representatif. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menerapkan triangulasi sumber yaitu membandingkan data dari guru, peserta didik, dan dokumen serta triangulasi teknik yaitu menguji konsistensi hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Analisis data mengikuti model Sugiyono yaitu melalui empat tahapan: pengumpulan data, reduksi data dengan memfokuskan pada indikator berbicara seperti intonasi, artikulasi, struktur kalimat, ketepatan isi pembicaraan, pemilihan kosakata, kelancaran, ekspresi, kenyaringan, keberanian, dan gestur tubuh, penyajian data serta verifikasi kesimpulan melalui pengecekan ulang terhadap data dan teori pendukung. Prosedur penelitian mencakup tahap pra-lapangan (penyusunan instrumen dan perizinan), tahap pekerjaan lapangan (pengumpulan data), dan tahap analisis (pengolahan hingga penarikan kesimpulan).

## HASIL

Tabel 1. Hasil Kemampuan Berbicara Peserta Didik

No	Kegiatan Berbicara	Aspek Kebahasaan	Aspek Non-Kebahasaan	Temuan Utama
1	Menyampaikan Iklan	Intonasi variatif, artikulasi jelas, isi cukup lengkap, kosakata persuasif, kalimat	Lancar, ekspresi sesuai, suara cukup jelas, percaya diri, gestur	Sudah baik, perlu peningkatan pada variasi kosakata dan

		singkat	mendukung	penonjolan keunikan produk
2	Menyampaikan Teks Eksplanasi	Intonasi jelas, istilah ilmiah cukup tepat, sistematis, struktur sebab-akibat	Lancar, ekspresi serius, suara stabil, kontak mata baik, gestur membantu	Baik, namun perlu peningkatan kedalaman penjelasan dan variasi bahasa
3	Menyampaikan Pantun	Intonasi sesuai rima, artikulasi cukup jelas, struktur pantun tepat, kosakata puitis	Irama cukup terjaga, ekspresi variatif, suara berirama, percaya diri	Baik, masih perlu penguatan keterkaitan sampiran–isi
4	Menyampaikan Pidato	Intonasi bervariasi, artikulasi jelas, struktur lengkap, kosakata formal	Lancar, ekspresi meyakinkan, suara lantang, gestur kuat	Sangat baik, namun pengembangan argumentasi masih perlu ditingkatkan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berbicara peserta didik kelas VB SD Negeri Kemas 1 Kota Surakarta tergolong baik hingga sangat baik pada berbagai kegiatan berbicara, meliputi penyampaian iklan, teks eksplanasi, pantun, dan pidato. Secara umum, peserta didik telah mampu mengintegrasikan aspek kebahasaan seperti intonasi, artikulasi, struktur, dan kosakata dengan aspek non-kebahasaan seperti kelancaran, ekspresi, keberanian, dan gestur, sehingga menghasilkan komunikasi yang efektif dan menarik. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti variasi kosakata, kedalaman isi, keterkaitan ide, dan pengembangan argumentasi. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan latihan berbicara secara berkelanjutan, dukungan guru, serta lingkungan yang kondusif sangat diperlukan untuk mengoptimalkan kemampuan komunikasi lisan peserta didik.

## PEMBAHASAN

### A. Kemampuan Berbicara melalui Kegiatan Menyampaikan Isi Iklan

Penelitian ini mengungkapkan capaian peserta didik dalam menyampaikan iklan melalui analisis menyeluruh terhadap aspek kebahasaan dan non-kebahasaan. Pada aspek kebahasaan, peserta didik menunjukkan penguasaan yang baik dalam penggunaan intonasi, dimana mereka mampu memvariasikan tinggi-rendah nada secara tepat, seperti menaikkan nada pada penyebutan nama produk atau menurunkan nada untuk kalimat persuasif. Artikulasi mereka juga cukup jelas, terutama dalam melafalkan kata-kata kunci produk dan slogan, meskipun terkadang mengalami kesulitan dengan istilah teknis tertentu.

Ketepatan isi pembicaraan tampak dalam penyajian informasi iklan yang lengkap, mencakup nama produk, keunggulan, harga, dan ajakan pembelian, meskipun beberapa peserta masih perlu meningkatkan penonjolan keunikan produk. Pemilihan kosakata yang digunakan sudah cukup variatif dan persuasif, seperti penggunaan kata “istimewa”, “terbaik”, atau istilah spesifik “mulai dari Rp 5.000”, walaupun masih ditemukan pengulangan kata tertentu dalam beberapa presentasi. Struktur kalimat yang digunakan sudah memenuhi karakteristik iklan, berupa kalimat pendek, padat, dan persuasif dengan pola imperatif seperti “Beli sekarang!” atau interogatif seperti “Ingin sehat?”.

Pada aspek non-kebahasaan, peserta didik memperlihatkan kelancaran berbicara yang baik dengan alur penyampaian yang mengalir dan tempo yang sesuai. Ekspresi wajah yang ditunjukkan umumnya sesuai dengan konten iklan, seperti antusiasme saat menyebut keunggulan produk atau keramahan saat mengakhiri presentasi. Volume suara mereka cukup lantang dan jelas, meskipun beberapa masih menunjukkan penurunan volume di tengah presentasi. Keberanian tampil terlihat dari postur tubuh yang tegap dan kontak mata yang terjaga, sementara gerak tubuh yang digunakan seperti menunjuk produk atau mengangkat tangan saat menyebut diskon sudah cukup efektif mendukung pesan verbal.

#### **B. Kemampuan Berbicara melalui Kegiatan Menyampaikan Kembali Informasi Teks Eksplanasi**

Penelitian ini mengungkapkan kemampuan peserta didik dalam menyampaikan teks eksplanasi melalui analisis terhadap aspek kebahasaan dan non-kebahasaan. Pada aspek kebahasaan, peserta didik menunjukkan penguasaan yang baik dalam penggunaan intonasi yang jelas dan tepat untuk menjelaskan proses atau fenomena, dengan penekanan pada istilah-istilah teknis penting. Artikulasi mereka cukup baik dalam melafalkan istilah-istilah ilmiah, meskipun beberapa masih mengalami kesulitan dengan kosakata yang lebih kompleks. Ketepatan isi pembicaraan terlihat dalam penyajian informasi yang sistematis, mulai dari pernyataan umum, deretan penjelas, hingga interpretasi, walaupun beberapa peserta perlu meningkatkan kedalaman penjelasan untuk bagian sebab-akibat. Pemilihan kosakata sudah menggunakan istilah-istilah teknis yang sesuai dengan topik, seperti “kondensasi” atau “presipitasi”, meski masih terdapat keterbatasan dalam variasi penyampaian. Struktur kalimat yang digunakan sudah mencerminkan ciri khas teks eksplanasi dengan kalimat-kalimat deklaratif dan hubungan sebab-akibat yang jelas.

Pada aspek non-kebahasaan, peserta didik menunjukkan kelancaran yang baik dalam menjelaskan proses secara runtut, meskipun beberapa masih membutuhkan jeda untuk mengingat urutan logis penjelasan. Ekspresi wajah yang ditampilkan umumnya serius dan fokus, sesuai dengan sifat informatif teks eksplanasi. Volume suara cukup jelas dan stabil selama presentasi dengan penekanan pada poin-poin penting. Keberanian tampil terlihat dari kemampuan mempertahankan kontak mata dengan audiens, sementara gerak tubuh seperti menggambarkan proses membantu memperjelas penjelasan.

#### **C. Kemampuan Berbicara melalui Kegiatan Menyampaikan Pantun**

Pada penyampaian pantun, peserta didik menunjukkan penguasaan yang khas terhadap aspek kebahasaan. Intonasi mereka mampu menyesuaikan dengan pola rima a-b-a-b dengan penekanan pada kata-kata berima di akhir baris. Artikulasi cukup jelas dalam melafalkan setiap kata untuk mempertahankan irama pantun, meskipun beberapa masih perlu meningkatkan kejelasan pada kata-kata bersuku kata banyak. Ketepatan isi terlihat dalam pemahaman struktur pantun yang terdiri dari sampiran dan isi, walaupun hubungan antara keduanya terkadang masih kurang kuat. Pemilihan kosakata sudah memperhatikan unsur keindahan bahasa dan kesesuaian rima, dengan penggunaan kata-kata yang bermakna seperti “Pergi ke pasar membeli acar (a) / Acar dimakan enak rasanya (b) / Jika kamu ingin menjadi pintar (a) / Rajinlah belajar dan berdoa (b)”. Struktur pantun yang digunakan sudah memenuhi kaidah 4 baris dengan pola rima yang tepat.

Pada aspek non-kebahasaan, kelancaran penyampaian pantun cukup baik dengan irama yang teratur, meskipun beberapa peserta masih terlihat ragu pada transisi antar baris. Ekspresi wajah yang ditampilkan bervariasi sesuai dengan emosi yang terkandung dalam pantun, mulai dari keceriaan hingga kesedihan. Volume suara cenderung lebih berirama dan bernada, menyesuaikan dengan karakteristik pantun yang bersifat musikal. Keberanian tampil terlihat dari kemampuan menyampaikan pantun dengan penuh percaya diri, sementara gerak tubuh yang sederhana seperti anggukan atau gerakan tangan halus membantu memperkuat penyampaian.

#### **D. Kemampuan Berbicara melalui Kegiatan Menyampaikan Pidato**

Kemampuan peserta didik dalam berpidato menunjukkan penguasaan aspek kebahasaan yang berkembang baik. Intonasi mereka bervariasi sesuai dengan bagian pidato, mulai dari pembukaan yang menarik, isi yang argumentatif, hingga penutup yang mengesankan. Artikulasi kata-kata cukup jelas dan tegas, terutama pada poin-poin penting pidato, meskipun beberapa masih perlu meningkatkan kejelasan pada kalimat-kalimat panjang. Ketepatan isi pidato terlihat dalam struktur yang runtut meliputi salam pembuka, pendahuluan, isi, dan penutup, walaupun pengembangan argumentasi masih dapat ditingkatkan. Pemilihan kosakata sudah menggunakan diksi yang formal dan variatif, dengan kata-kata persuasif seperti “mari kita” dan “ayo bersama-sama”. Struktur kalimat dalam pidato sudah mencerminkan gaya bahasa formal dengan kalimat-kalimat lengkap dan argumentatif.

Pada aspek non-kebahasaan, kelancaran berbicara cukup baik dengan penggunaan kata penghubung yang tepat antar paragraf pidato. Ekspresi wajah yang ditampilkan serius dan meyakinkan, sesuai dengan nuansa pidato yang persuasif. Volume suara lantang dan jelas, dengan variasi sesuai dengan penekanan pada bagian-bagian penting pidato. Keberanian tampil sangat terlihat dalam pidato dengan postur tubuh yang tegap dan kontak mata yang terjaga dengan audiens. Gerak tubuh seperti gestur tangan untuk menekankan poin atau perubahan posisi badan membantu menciptakan kesan yang kuat selama berpidato.

Keterpaduan antara aspek kebahasaan dan non-kebahasaan menciptakan komunikasi lisan yang efektif dan meyakinkan (Suarsih, 2018). Peserta didik yang kurang percaya diri sering kali berbicara dengan banyak keraguan yang mengurangi keefektifan kegiatan berbicara mereka (Fadillah et al., 2023). Penguasaan kedua aspek ini membutuhkan pembiasaan berkelanjutan melalui berbagai aktivitas berbicara, baik di lingkungan sekolah dengan bimbingan guru sebagai model dan pemberi umpan balik, maupun di rumah melalui dukungan orang tua dalam menciptakan kesempatan berlatih dan berdiskusi. Kegiatan ini tidak hanya mengembangkan kemampuan berbicara secara akademis, tetapi juga membentuk kemampuan komunikasi yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk meningkatkan kemampuan berbicara, guru menerapkan beberapa strategi yang mudah diimplementasikan. Pertama, membangun kepercayaan diri peserta didik melalui pendekatan bertahap, dimulai dari aktivitas berbicara dalam kelompok kecil sebelum tampil di depan kelas, disertai dengan pemberian pujian spesifik untuk setiap usaha yang dilakukan (Hasanah et al., 2025). Kedua, memperkaya kosakata dan pemahaman tata bahasa dengan metode menyenangkan, seperti memperkenalkan 3-5 kosakata harian dilengkapi contoh penggunaannya, serta permainan menyusun kalimat dari kartu kata Munir et al., (2023) dan Rosefine et al., (2024), mengungkapkan bahwa metode pembelajaran kreatif seperti aktivitas "*Show and Tell*" dapat meningkatkan minat peserta didik dalam berbicara. Peran orang tua juga penting dengan memberikan tugas berbicara sederhana di rumah dan membiasakan komunikasi dua arah tentang kegiatan sehari-hari

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis hasil wawancara, observasi, dan studi dokumen terhadap kemampuan berbicara peserta didik kelas VB di SD Negeri Kemasari 1 Kota Surakarta dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan berbicara peserta didik menunjukkan bahwa mayoritas telah menguasai aspek kebahasaan (intonasi, artikulasi, struktur kalimat, ketepatan isi pembicaraan, dan pemilihan kosakata) dan non-kebahasaan (kelancaran, ekspresi, kenyaringan, keberanian, dan gerak tubuh) dengan baik dalam menyampaikan materi iklan, teks eksplanasi, pantun, dan pidato.
2. Kemampuan berbicara dipengaruhi oleh faktor internal yaitu aspek kebahasaan dan non-kebahasaan serta faktor eksternal yaitu latihan terstruktur, umpan balik guru, serta dukungan lingkungan belajar dan orang tua.
3. Kendala utama dalam kemampuan berbicara, meliputi: (1) aspek psikologis, seperti rasa gugup dan kurang percaya diri, (2) linguistik, seperti penguasaan kosakata dan struktur kalimat, serta (3) lingkungan belajar yang terkadang kurang kondusif.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan gambaran nyata tentang kondisi kemampuan berbicara peserta didik yang dapat menjadi acuan bagi guru dalam merancang pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan pentingnya proses pembelajaran yang memperhatikan baik aspek kebahasaan maupun non-kebahasaan dalam pengajaran kemampuan berbicara. Selain itu, penelitian ini juga

memberikan contoh konkret tentang teknik penilaian kemampuan berbicara sehingga dapat diadopsi oleh pendidik lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anjelina, N., & Tarmini, W. (2022). Keterampilan berbicara siswa sekolah dasar pada pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7327–7333. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3495>
- Basri, F., Sahib, H., & Kaharuddin. (2023). Peran guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(8), 627–632.
- Fadillah, D. N., Winarni, R., & Daryanto, J. (2023). Analisis keterampilan bercerita pada materi cerita rakyat Bahasa Jawa kelas IV sekolah dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan)*, 8(2). <https://doi.org/10.20961/jpiuns.v8i2.60530>
- Febrianti, R., & Susanto, G. (2023). Kesalahan berbahasa lisan penutur BIPA dalam kanal YouTube “Sarah Johnson”. *MARDIBASA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 22–35. <https://doi.org/10.21274/jpbsi.2023.3.1.22-35>
- Hadi, M., Sahuddin, & Putera, L. J. (2023). The correlation between students' vocabulary mastery and their speaking ability at eighth-grade students of SMPN 1 Pringgabaya academic year 2022/2023. *Journal of English Education Forum*, 3(1), 30–37. <https://doi.org/10.29303/j.v3i1.454>
- Hanaris, F. (2023). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa: Strategi dan pendekatan yang efektif. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Psikologi*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.61397/jkpp.v1i1.9>
- Hasanah, H. I., Maulana, I., & Abdurrazaq, M. N. (2025). Gambaran praktik public speaking santri Madrasah Aliyah Ma'had Al-Zaytun tahun 2024. *Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora*, 6.
- Kirana, G., Slamet, S. Y., & Budiharto, T. (2021). Studi hubungan antara penguasaan kosakata dan sikap percaya diri dengan keterampilan berbicara peserta didik kelas V sekolah dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan)*, 7(3), 193–198. <https://doi.org/10.20961/jpiuns.v7i3.60077>
- Munir, D. R., Fajar, A., & Farihatunnisa, I. (2023). Pelatihan keterampilan membaca untuk meningkatkan kemampuan kosakata Bahasa Arab di pengajian anak-anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pemberdayaan, Inovasi, dan Perubahan*, 3.
- Nofrianni, E., Prahagia, Y., & Zunarti, R. (2025). Meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan sistem therapy doll (spidol) pada peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Muara Pendidikan*, 10(1), 228–233.
- Nurliani, N. (2019). *Kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 28 Mancani Kecamatan Telluwanua Kota Palopo* (Doctoral dissertation, IAIN Palopo).
- Padmawati, K. D., Arini, N. W., & Yudiana, K. (2019). Analisis keterampilan berbicara siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Journal of Lesson and Learning Studies*, 2(2), 190–200. <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i2.18626>
- Putri, A. T., Poerwanti, J. I. S., & Saputri, D. Y. (2024). Penerapan model pembelajaran active debate untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 13(1), 28–34.
- Ratnasari, E. M., & Zubaidah, E. (2019). Pengaruh penggunaan buku cerita bergambar terhadap kemampuan berbicara anak. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(3), 267–275. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p267-275>

- Rosefine, A. T., Sundari, N., & Mashudi, A. (2024). Pengembangan kepercayaan diri anak usia dini melalui kegiatan show and tell. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 662–676. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.635>
- Suarsih, C. (2018). Upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menerapkan metode show and tell pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang*, 1(1), 5.
- Tondang, B., Sitorus, H. A., Tambunan, I. F., Saragih, M. P., & Amirah, N. (2024). Peran media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V sekolah dasar. *Journal of Education Research*, 4(3), 304–315.
- Wabdaron, D. Y., & Reba, Y. A. (2020). Peningkatan keterampilan berbicara melalui metode pembelajaran berbasis masalah siswa sekolah dasar Manokwari Papua Barat. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 27–36. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i1.412>
- Y. A. A., & Adikara, F. S. (2025). Analisis keterampilan berbicara peserta didik kelas IV SD Negeri 157 Palembang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 4(3), 485–493.